

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

## ANALISIS PENGARUH IPM, INFLASI, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL 6 KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2019

**Bhaskara Dhanu Kusuma**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pembangunan Ekonomi Kewilayahan, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

Email: [bhaskaradhanukusuma2006@mail.ugm.ac.id](mailto:bhaskaradhanukusuma2006@mail.ugm.ac.id)

### ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di enam kota utama Provinsi Jawa Tengah dalam rentang waktu tahun 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah dari laman resmi Badan Pusat Statistik dan berbentuk data panel. Model regresi data panel terbaik yang digunakan adalah model regresi dengan efek random, dengan hasil penelitian berupa variabel TPT dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan. Model regresi ini mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 60%. Saran yang diberikan untuk Pemerintah Daerah adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan, peningkatan akses pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja.

**Kata kunci:** pertumbuhan ekonomi, IPM, tingkat pengangguran, inflasi, regresi, data panel

### ABSTRACT

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the indicators used to assess the economic condition of a region. This research was conducted to find out what factors affect economic growth in the six main cities of Central Java Province in the 2014-2019 time span. The data used in this study are secondary data processed from the official website of the Central Statistics Agency and are in the form of panel data. The best panel data regression model used is the regression model with random effects, with the results of the study in the form of unemployment rate and HDI variables having a significant effect on economic growth, while the inflation variable has no significant effect. This regression model is able to explain 60% of the variation in economic growth. Suggestions given to the Regional Government are to improve the quality of human resources through training programs, increasing access to education, and creating jobs.*

**Keywords:** economic growth, HDI, unemployment rate, inflation, regression, panel data

### PENDAHULUAN

Jawa Tengah, salah satu Provinsi di Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Jawa Timur di sisi timur, Jawa Barat di sisi barat, Laut Jawa di sisi utara, serta Yogyakarta dan Samudera Hindia di sisi selatan. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki penduduk terbanyak, yaitu 34.78 juta jiwa pada tahun 2019. Dengan luas sebesar 3,43 juta hektar atau sekitar 25 persen dari luas Pulau Jawa, atau 1,7 persen dari luas total Negara Indonesia, Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota. Pada tahun 2019

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

kepadatan provinsi ini mencapai 987.26 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 35 kabupaten/kota cukup beragam, dengan kepadatan tertinggi terletak di Kota Surakarta, yaitu 11.852 jiwa/km<sup>2</sup>, dan terendah di Kabupaten Blora, sebesar 459 jiwa/km<sup>2</sup>.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi dan kondisi ekonomi suatu daerah, seperti provinsi, kabupaten, atau kota, dalam periode tertentu. Periode ini bisa berupa tahunan, triwulanan, atau semesteran, dan dapat dihitung berdasarkan harga konstan atau harga berlaku. PDRB mencakup semua kegiatan usaha di suatu daerah selama waktu tertentu atau total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi, yang dihitung melalui pendekatan-pendekatan seperti. (1) Pendekatan produksi, jumlah nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah; (2) Pendekatan pendapatan, jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi. Hal ini karena pada prakteknya di lapangan bahwa barang dan jasa yang digunakan baik untuk konsumsi maupun untuk pembentukan modal, tidak hanya berasal dari dalam daerah saja, tetapi juga berasal dari luar daerah. Dan (3) Pendekatan pengeluaran, semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari, (a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta; (b) Konsumsi pemerintah; (c) PMTB; (d) Perubahan inventori; (e) Nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2010) dengan menggunakan studi kasus Provinsi Banten, ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi PDRB suatu daerah, dengan hasil penelitian bahwa variabel PAD, DAU, DBH, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja mempengaruhi PDRB secara signifikan. Pada Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang ditinjau melalui laju pertumbuhan PDRB berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, tumbuh sebesar 5.36% meningkat sebesar 0.09% dari tahun 2014 sebesar 5.27%. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi tersebut pastinya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada periode 2014-2019, dilaksanakanlah penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB di 6 kota utama di Provinsi Jawa Tengah. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi Pemerintah Daerah dalam upaya memajukan Perekonomian Kota-kota di Provinsi Jawa Tengah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Kota**

Kota dan Perkotaan memiliki makna yang berbeda, kota merupakan sebuah tempat atau kawasan yang memiliki konsentrasi penduduk lebih padat dibandingkan daerah di sekitarnya. Lebih tingginya konsentrasi penduduk ini dikarenakan pemusatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penduduk, seperti berbelanja, menempuh pendidikan, hingga urusan

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

pemerintahan. Pengertian kota dapat ditinjau melalui aspek-aspek lain seperti, aspek sosial, fisik, dan ekonomi. Sedangkan perkotaan didefinisikan dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang sebagai sebuah kawasan dengan kegiatan utama bukan pertanian dan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan pusat perekonomian.

## **Pengertian Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai pertumbuhan dan kondisi ekonomi suatu daerah dengan merangkum seluruh perolehan nilai tambah dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh daerah dalam satu periode. Terdapat 2 pendekatan untuk menghitung PDRB, yaitu pendekatan atas dasar harga berlaku dan pendekatan atas dasar harga konstan. Penghitungan PDRB saat ini secara nasional menggunakan tahun dasar tahun 2010

## **Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan hasil perbandingan antara penduduk yang tidak bekerja dengan jumlah total angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk dengan usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

## **Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Badan Pusat Statistik Indonesia mengartikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat pencapaian pembangunan manusia di sebuah wilayah. IPM disusun oleh 3 dimensi utama, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2024)

## **Pengertian Inflasi**

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus. Inflasi dihitung dengan melakukan survei secara langsung terhadap harga-harga barang dan jasa yang dapat dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat, perhitungan ini dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia.

## **Pengertian Data Panel**

Data panel merupakan kumpulan kuantitas yang diperoleh dari beberapa obyek penelitian, seperti individu atau daerah, yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu dan diurutkan secara kronologis. Secara sederhana data panel merupakan data gabungan antara data yang berbentuk *cross section* dan data yang berbentuk *time series*. (Rohmah, 2024)

## **Model Regresi Data Panel**

Ketika menggunakan data panel sebagai data untuk model regresi, maka akan dilakukan estimasi model regresi dengan 3 pendekatan, yaitu (1) Model *Common Effect*, model paling

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

sederhana dibandingkan dengan 2 model yang lainnya. Pada pendekatan ini heterogenitas antar unit *cross section* dan *time series* diabaikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar 2 jenis data tersebut sama; (2) *Fixed Effect*, terdapat 2 pendekatan yang dapat dilakukan yaitu secara *within group* (WG) dan *least square dummy variable* (LSDV); dan (3) *Random Effect*, dalam model ini diasumsikan bahwa setiap data pada *cross section* mempunyai perbedaan *intercept*. Pendekatan model estimasi *random effect* dilakukan dengan metode *Generalize Least Square* (GLS).

## Uji Model Terbaik

Untuk mengetahui model regresi data panel mana yang terbaik yang akan digunakan, dilakukan dengan 3 uji, yaitu (1) Uji Chow, untuk memilih antara *common effect* dengan *fixed effect*, apabila nilai probabilitas F lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*; (2) Uji Hausman, untuk memilih antara *fixed effect* dengan *random effect*, jika nilai probabilitas  $\chi^2$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*; (3) Uji Lagrange Multiplier, untuk memilih antara model *random effect* dan *common effect*, ketika nilai probabilitas  $\chi^2$  lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi, maka model regresi yang dipilih adalah model *random effect*.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, serangkaian uji yang dilakukan untuk memverifikasi apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar, seperti residual data terdistribusi secara normal (Uji Normalitas), data harus bersifat homogen (Uji Heterokedastisitas), tidak terjadi autokorelasi (Uji Autokorelasi), dan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen (Uji Multikolinearitas).

## Uji Parsial

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## Uji Simultan

Uji Simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak signifikan.

## Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari 6 Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah, yaitu, (1) Kota Magelang; (2) Kota Pekalongan; (3) Kota Salatiga; (4) Kota Semarang; (5) Kota Surakarta; dan (6) Kota Tegal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari laman resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan laman resmi Badan Pusat Statistik Kota-kota yang digunakan dalam penelitian dalam rentang waktu tahun 2014 hingga tahun 2019. Data yang digunakan berbentuk gabungan antara data *cross section* dan data *time series* atau yang biasa dikenal dengan sebutan data panel, dengan jumlah observasi sebanyak 36 data. Rentang waktu dari tahun 2014 hingga 2019 dipilih karena salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja pemerintah Kota yang menjabat pada periode tersebut.

Untuk melihat bagaimana pengaruh dari IPM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi regional yang ditinjau dengan menggunakan data PDRB per kapita berdasarkan atas harga berlaku, digunakan alat analisis data berupa regresi berganda. Model regresi berganda untuk data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen dengan pertumbuhan ekonomi regional (Y) sebagai variabel dependen dan nilai IPM ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), serta tingkat pengangguran ( $X_3$ ) sebagai variabel independennya.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Keterangan
1	PDRB (Y)	PDRB Per Kapita Berdasarkan Harga Konstan (Juta Rupiah)
2	LTPT ( $X_1$ )	Hasil <i>Log</i> dari nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
3	LIPM ( $X_2$ )	Hasil <i>Log</i> dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (indeks)
4	LINFA ( $X_3$ )	Hasil <i>Log</i> dari tingkat inflasi (%)

Bentuk *log* digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan memiliki satuan yang berbeda-beda sehingga data perlu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi nilai variabel menjadi bentuk *log* untuk memperkecil skala dan menormalkan distribusi data.

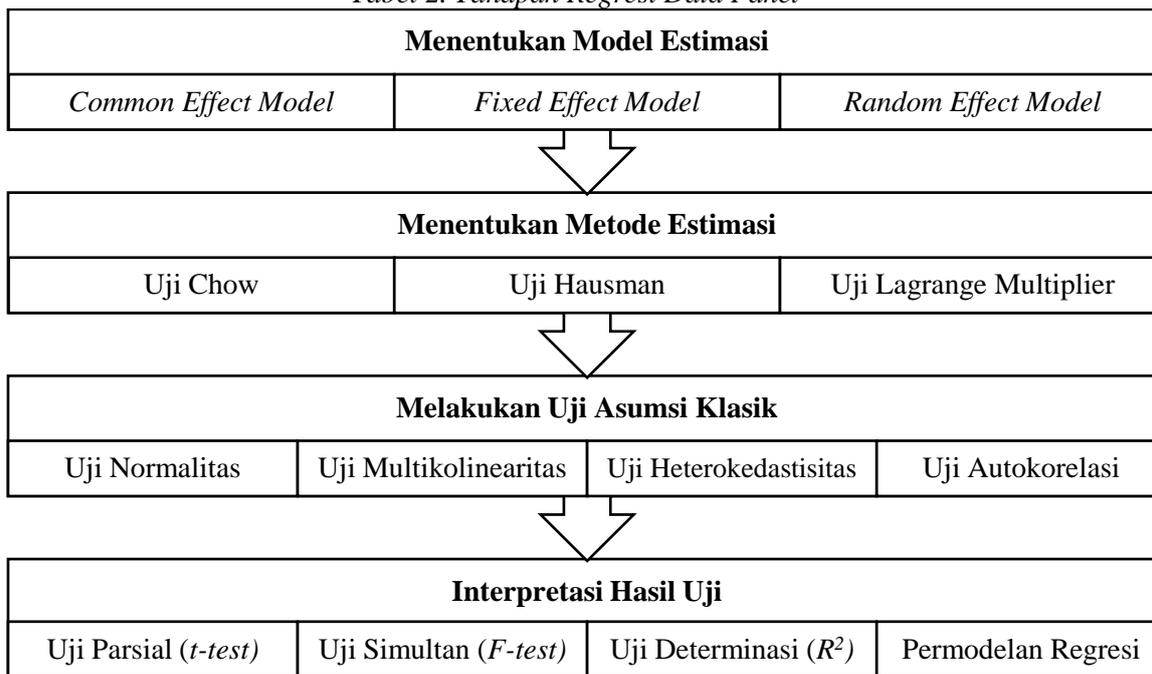
Regresi yang dilakukan untuk data yang berbentuk panel memiliki tahapan yang berbeda dengan regresi yang menggunakan data *cross section* maupun data *time series*. Berikut

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
 (Research and Academic Publication Consulting)  
 E-Journal, ISSN: 2686-566

merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan ketika melakukan regresi linier berganda dengan menggunakan data panel:

Tabel 2. Tahapan Regresi Data Panel



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Untuk melihat karakteristik data variabel secara umum, dilakukan statistik deskriptif pada data. Hasil statistik deskriptif pada masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Karakteristik Variabel Secara Umum

Variabel Penelitian	Min	Maks	Rata-rata
PDRB (Y)	24.15	105.93	60.91
LTPT (X <sub>1</sub> )	1.38	2.22	1.73
LIPM (X <sub>2</sub> )	4.29	4.43	4.36
LINFA (X <sub>3</sub> )	0.77	2.14	1.22

### Uji Chow

Tabel 4. Hasil Pengujian Metode Chow

Uji Chow	
F (5, 20)	68.02
Prob > F	0.0000

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

Uji Chow dilakukan untuk menentukan mana model yang terbaik antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Pada hasil uji Chow didapatkan nilai  $Prob > F = 0.0000$ . Karena nilai  $Prob > F$  lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga menolak hipotesis  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji Chow model regresi terbaik adalah model regresi *fixed effect*.

## Uji Hausman

*Tabel 5 Hasil Pengujian Metode Hausman*

Uji Hausman	
chi2(3)	6.58
Prob > chi2	0.0867

Setelah dilakukannya uji Chow dan didapatkan hasil bahwa model regresi terbaiknya adalah model *fixed effect*, maka selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk menguji antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Pada uji Hausman diperoleh hasil nilai  $Prob > chi2$  sebesar 0.0867 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji Hausman, model regresi terbaik adalah model regresi *random effect*.

## Uji Lagrange Multiplier

*Tabel 6. Hasil Pengujian Metode Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier	
chibar2(01)	18.63
Prob > chibar2	0.0000

Dikarenakan setelah dilakukan uji Chow yang menghasilkan model regresi terbaik adalah model *fixed effect* dan pada uji Hausman dihasilkan model regresi terbaik adalah model *random effect* maka uji model estimasi yang ketiga harus dilakukan, yaitu uji Lagrange Multiplier, uji model yang membandingkan antara model regresi *common effect* dan model *random effect*. Setelah dilakukan uji *Lagrange Multiplier*, dihasilkan nilai  $Prob > chibar2$  adalah 0.0000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka model regresi yang dipilih adalah model *random effect*. Setelah dilakukan uji model regresi data panel terbaik, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbaik untuk menjelaskan variabel-variabel data adalah model regresi *random effect*.

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

## Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Shapiro–Wilk W	
z	Prob > z
1.563	0.05902

Uji normalitas residual data dapat dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk W* dengan melihat probabilitas tabel  $z$ . Setelah dilakukan pengujian dengan metode *Shapiro-Wilk W* didapatkan hasil  $Prob > z = 0.5902$  lebih besar dibandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga menerima  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal, serta model regresi layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

## Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan salah satu dari 4 uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah dalam data yang digunakan sebagai variabel penelitian terjadi heterokedastisitas atau tidak. Uji ini wajib dilakukan ketika uji regresi dilakukan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) karena merupakan salah satu syarat *Best Linie Unibias Estimator* (BLUE) (Mardani, 2023).

Akan tetapi, uji ini tidak wajib dilakukan ketika model regresi yang dilakukan memiliki pendekatan secara GLS (*generalize Least Squared*), pendekatan ini dilakukan ketika model regresi terbaik yang dihasilkan adalah model regresi *random effect*. Pendekatan secara GLS dilakukan dengan tujuan untuk menyembuhkan heterokedastisitas pada data panel (Mardani, 2023). Sehingga dapat diasumsikan bahwa model regresi yang menggunakan model *random effect* telah terbebas dari masalah heterokedastisitas.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Nilai Korelasi Antar Variabel Independen

	LTPT	LIPM	LINFA
LTPT	<b>1.0000</b>		
LIPM	<b>-0.5090</b>	<b>1.0000</b>	
LINFA	<b>0.3709</b>	<b>-0.2897</b>	<b>1.0000</b>

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah antar variabel independen terhadap hubungan korelasi, karena model regresi yang baik dan layak untuk digunakan adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi antara masing-masing variabel independennya (Ghozali Imam dalam Effiyaldi, 2022). Setelah dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen dihasilkan tidak terjadi hubungan korelasi yang kuat

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

antara masing-masing variabel independen dengan nilai toleransi korelasi sebesar 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi hanya terjadi ketika model data yang digunakan berbentuk *time series*, sementara data panel lebih memiliki kemiripan dengan model data berbentuk *cross section*. Ketika uji autokorelasi dilakukan dalam data panel, akan menghasilkan hasil yang tidak akurat karena hasil uji autokorelasi dapat berubah ketika urutan data dalam model regresi dirubah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan regresi berupa data panel tidak wajib untuk dilakukan uji autokorelasi, baik regresi data panel berupa OLS maupun GLS (Mardani, 2023).

## Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen secara signifikan atau tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$

Tabel 9. Hasil Uji Parsial Variabel Independen

Variabel	Koefisien	Prob.
<b>LTPT</b>	-13.351	0.005
<b>LIPM</b>	499.80	0.000
<b>LINFA</b>	-0.104	0.962

1. Variabel LTPT

Nilai probabilitas variabel LTPT adalah 0.005 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa variabel LTPT berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB.

2. Variabel LIPM

Nilai probabilitas variabel LIPM adalah 0.000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa variabel LIPM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB.

3. Variabel LINFA

Nilai probabilitas variabel LINFA adalah 0.962 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima. Maka disimpulkan bahwa variabel LTPT tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB.

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

## Uji Simultan

Tabel 10. Hasil Uji Simultan Wald

Uji Wald	
Wald chi2(3)	164.55
Prob > chi2	0.0000

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak signifikan. Untuk melakukan uji ini, dilakukan dengan metode uji Wald. Dari hasil uji Wald didapatkan hasil bahwa nilai probabilitasnya adalah  $Prob > chi2 = 0.0000$  lebih kecil dibandingkan nilai signifikan  $\alpha = 0.05$  sehingga menolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji Goodness of Fit

Tabel 11. Hasil Uji Goodness of Fit (R-Squared) Terhadap Model Regresi R-Squared

<b>Within</b>	0.90
<b>Between</b>	0.52
<b>Overall</b>	0.60

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam regresi data panel ukuran besaran ini dapat dilihat melalui nilai *R-squared* secara *overall* atau secara keseluruhan (Hidayat, 2014). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *R-squared* secara keseluruhan adalah sebesar 0.60. Artinya sebesar 60% model variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dan sebesar 40% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model.

## Permodelan Regresi Terbaik

Tabel 12. Tabel Koefisien dari Model Regresi Terbaik

Variabel	Koefisien	Prob.
<b>C</b>	-2096.845	0.000
<b>LTPT</b>	-13.351	0.005
<b>LIPM</b>	499.80	0.000
<b>LINFA</b>	-0.104	0.962

Berdasarkan analisis hasil regresi di atas diperoleh model persamaan regresi secara *random effect* dengan 2 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

pertumbuhan ekonomi, yaitu  $X_1$  (nilai *log* dari tingkat pengangguran) dan  $X_2$  (nilai *log* dari indeks pembangunan manusia), maka didapatkan model regresi *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = -2096.845 - 13.351LTPT_{1it} + 499.80LIPM_{2it} + \varepsilon_{it}$$

1. Konstanta

Berdasarkan model tersebut diperoleh nilai koefisien konstanta bernilai negatif sebesar 2096.845 artinya ketika seluruh variabel independen diasumsikan secara konstan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar  $\log(2096.845)$  juta rupiah

2. LTPT

Berdasarkan model di atas variabel LTPT memiliki koefisien bernilai negatif sebesar 13.351 artinya ketika Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar  $\log(13.351)$  juta rupiah.

3. LIPM

Berdasarkan model di atas variabel LIPM memiliki koefisien bernilai positif sebesar 499.80 artinya saat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat sebesar 1 satuan indeks maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar  $\log(499.80)$  juta rupiah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 2 variabel yang secara signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang ditinjau melalui laju pertumbuhan PDRB 6 Kota Utama Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2014-2019, yaitu variabel TPT dan IPM. Berdasarkan uji Wald, variabel-variabel independen secara simultan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Serta berdasarkan uji *Goodness of Fit* variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 60%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel yang secara signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi adalah TPT dan IPM, keduanya merupakan 2 hal yang berhubungan dengan kondisi tenaga kerja. Maka saran yang dapat direkomendasikan kepada Pemerintah Daerah adalah diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan sumber daya manusia daerah dengan memberikan program-program seperti pelatihan ketenagakerjaan, pemberian beasiswa tidak mampu dan berprestasi, meningkatkan akses terhadap pendidikan seperti pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, serta membuka lowongan kerja dengan bekerja sama dengan pihak swasta

## DAFTAR PUSTAKA

Adila. (2024). *Mengenal Uji Asumsi Klasik: Pengertian, Fungsi, dan Langkah-Langkahnya*. Diambil kembali dari gamedia.com: <https://www.gamedia.com/literasi/uji-asumsi-klasik/>

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)

E-Journal, ISSN: 2686-566

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia 2019-2023* (Vol. 15). Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/06/07/f90b4d2293193647cf2faee1/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kota-di-indonesia-2019-2023.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2024, September 11). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. Diambil kembali dari [bandungkab.bps.go.id: https://bandungkab.bps.go.id/id/news/2024/09/11/107/indeks-pembangunan-manusia-ipm-.html](https://bandungkab.bps.go.id/id/news/2024/09/11/107/indeks-pembangunan-manusia-ipm-.html)

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi di Jawa Tengah*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Indeks Harga Konsumen & Inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. (2024, November 5). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten (Persen), 2024*. Retrieved from [sulbar.bps.go.id: https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTIwIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten.html](https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTIwIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten.html)

Bank Indonesia. (2024). *Inflasi*. Retrieved from [bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx](https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx)

Effiyaldi, J. P. (2022). Penerapan Uji Multikolinearitas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *JUMANAGE*, 94-102.

Hasibuan, L. S. (2023, Mei 5). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*(Vol. 8 No. 1 (2023): JP2SH), 53-62. doi:<https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i1.2075>

Hidayat, A. (2014). *Interprestasi Regresi Data Panel*. Diambil kembali dari [Statiskian.com: https://www.statistikian.com/2014/11/interprestasi-regresi-data-panel.html](https://www.statistikian.com/2014/11/interprestasi-regresi-data-panel.html)

Mardani, R. (2023, Oktober 27). *Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel*. Diambil kembali dari [mjurnal.com: https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/](https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/)

Nasution, H. S. (2010). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Era Desentralisasi Fiskal di Propinsi Banten Periode

# INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITALMEDIA  
(Research and Academic Publication Consulting)  
E-Journal, ISSN: 2686-566

2001:1-2009:4. *Media Ekonomi Universitas Trisakti*, 29-48.  
doi:<https://dx.doi.org/10.25105/me.v18i2.2250>

Pemerintah Negara Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Pemerintah Negara Republik Indonesia.

Rohmah, M. A. (2024). *Pengertian Data Panel beserta Contohnya serta Regresinya*. Diambil kembali dari [sekolahstata.com](https://sekolahstata.com): <https://sekolahstata.com/data-panel/>

Septianingsih, A. (2022). *Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor yang mempengaruhi Umur Harapan Hidup di Indonesia*. *Lebesgue*, 525-536.

Tyas Ayu Prasanti, T. W. (2015). *Aplikasi Regresi Data Panel untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. *GAUSSIAN*, 687-696.

Yulia, D. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Agam Tahun 2022*. Retrieved from [bappeda.agamkab.go.id](https://bappeda.agamkab.go.id):  
[https://bappeda.agamkab.go.id/Pojok/detail/46#:~:text=TPT%20\(Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka\)%20adalah,sementara%20tidak%20bekerja%2C%20dan%20pengangguran.](https://bappeda.agamkab.go.id/Pojok/detail/46#:~:text=TPT%20(Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka)%20adalah,sementara%20tidak%20bekerja%2C%20dan%20pengangguran.)